

Analisis Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri 01 Selo, Purwodadi Tahun Pelajaran 2023/2024

A. Tirta Ferdiawan¹, H. Heru Sri Suryanti², M. Mustofa³
^{1,2,3} Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas Slamet Riyadi Surakarta
e-mail : Aftatirta@gmail.com

Abstrak

Tujuan pelaksanaan penelitian ini ialah untuk menganalisa kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 1 Selo, Tawangharjo, Grobogan sesuai tinjauan evaluasi, pelaksanaan, dan perencanaan pembelajarannya secara deskriptif kualitatif. Peneliti di sini mewawancarai, mengobservasi, dan mendokumentasikan setiap data yang diperlukan terhadap kepala sekolah dan guru sekolah pada Tahun Pelajaran 2023/2024. Data kemudian diuji keabsahannya melalui triangulasi teknik dan sumber dan dianalisa melalui model Miles dan Huberman. Hasilnya menegaskan bahwa guru di SDN 1 Selo memiliki kesiapan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, baik dalam aspek evaluasi, pelaksanaan maupun perencanaannya. Guru telah mengikuti pelatihan, memiliki kompetensi yang relevan, dan terus mengatasi kendala melalui diklat, menyediakan buku panduan, berkonsultasi dengan guru lain, serta mencari materi secara mandiri dari internet untuk menunjang proses pembelajaran yang lebih efektif.

Kata Kunci: *Kesiapan Guru, Implementasi, Kurikulum Merdeka*

Abstract

The aim of carrying out this research is to analyze teacher readiness in implementing the Independent Curriculum at SD Negeri 1 Selo, Tawangharjo, Grobogan according to evaluation reviews, implementation and learning planning in a qualitative descriptive manner. Researchers here interview, observe and document all necessary data on school principals and school teachers in the 2023/2024 academic year. The data was then tested for validity through triangulation of techniques and sources and analyzed using the Miles and Huberman model. The results confirm that teachers at SDN 1 Selo are ready to implement the Independent Curriculum, both in the aspects of evaluation, implementation and planning. Teachers have attended training, have relevant competencies, and continue to overcome obstacles through training, providing guidebooks, consulting with other teachers, and searching for material independently from the internet to support a more effective learning process.

Keywords: *Teacher Readiness, Implementation, Independent Curriculum*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembangunan, dimana di dalamnya berperan dalam upaya realisasi cita-cita bangsa sekaligus upaya peningkatan kualitas SDM Indonesia untuk mencerdaskan dan merealisasikan kesejahteraan hidup masyarakatnya (Isjoni, 2013:7). Pendidikan sangat berguna dalam menumbuhkan fundamental dan kognitif masyarakat suatu bangsa (Tsania & Surawan, 2022:513). Oleh sebab itu, perlu adanya optimalisasi pelaksanaan pendidikan agar tujuannya yang tercantum pada UU No.20 Tahun 2003 dapat terealisasi dengan baik. Diperlukan berbagai faktor pendukung dalam setiap upaya ini, salah satunya yaitu kurikulum yang tepat (Ratyasari, 2021:1).

Kurikulum merupakan sekumpulan pengaturan dan rencana yang berisikan bahan, isi, serta tujuan pengajaran beserta pedoman atau metode penerapannya yang perlu dilakukan guna mewujudkan suatu tujuan dalam pendidikan (Garnida, 2015:106). Kurikulum juga diartikan sebagai pedoman dan media dalam menjalankan dan mewujudkan tujuan pendidikan yang

menginterpretasikan filsafat hidup suatu bangsa (Ratyasari, 2021:1). Sesuai sejarah yang ada, telah terjadi banyak perubahan kurikulum di Indonesia yakni tahun 2006 berupa KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang pada 2013 diubah menjadi K13 (Kurikulum 2013) serta kurikulum merdeka yang mulai diterapkan pada Senin tanggal 01 Februari 2021 (Kemendikbud, 2022).

Jenis pembelajaran yang ditawarkan dalam kurikulum merdeka bersifat intrakurikuler di mana guru diminta mengoptimalkan materi yang disampaikan sehingga kompetensi dan konsep yang harus dipelajari peserta disikanya menjadi lebih kuat dan dalam dengan waktu yang cukup. Kemendikbud (2022) juga menegaskan bahwa minat dan kebutuhan yang peserta didik miliki bisa sejalan dengan perangkat dan materi pembelajaran yang guru sampaikan dalam kurikulum jenis ini sehingga mereka menjadi lebih leluasa dalam mengajar.

Angga et al (2022:4) menegaskan bahwa sebagai salah satu bentuk penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, kurikulum merdeka berfokus pada penciptaan individu yang mampu menjadi generasi unggul bagi bangsa Indonesia ke depannya. Meskipun pada dasarnya kurikulum merdeka dirancang dengan berbagai tujuan baik. Namun, pada pelaksanaannya penerapan kurikulum merdeka memiliki banyak pro kontra yang terjadi baik di sekolah maupun di masyarakat. Selain itu, berbagai pendapat muncul dan berkembang seiring dengan berjalannya kebijakan ini. Hal ini disebabkan karena banyak guru yang dirasa belum siap dengan adanya perubahan kurikulum pendidikan terutama pada guru sekolah dasar.

Slameto (2011:344) menyebutkan bahwa kesiapan merupakan kondisi di mana seorang individu mampu menjawab atau merespon dengan kesadaran penuh terhadap sebuah situasi yang sedang mereka hadapi. Secara umum, proses belajar selalu dialami oleh setiap orang semasa hidupnya di mana mereka akan mendapatkan perubahan tertentu atas hasil dari proses belajar tersebut. Perubahan tersebut juga bisa dialami dan harus dipersiapkan pada setiap guru yang mengajar (Warsono, 2016:5). Perubahan dalam proses pengajaran yang guru alami ini biasanya mengacu pada modernisasi peralatan, model, atau media pengajaran, contohnya metode yang tidak dibatasi oleh waktu dan jaak seperti e-learning (Bahri, 2017:7). Atas dasar beragam pendapat inilah, maka bisa dikatakan bahwa kesiapan mengacu kondisi di mana seorang individu secara keseluruhan dapat memberikan jawaban maupun respon pada setiap perubahan-perubahan yang tidak terbatas pada jarak dan waktu.

Kesiapan guru sendiri terdiri dari 3 jenis kesiapan, antara lain yaitu 1) Kesiapan kecerdasan yakni sikap yang cakap dan sigap dalam memahami dan bertindak pada suatu hal yang dihadapinya. 2) Kesiapan diri, yakni keberanian dan kegagahan fisik seorang individu dalam menghadapi rintangan di depannya. 3) Kesiapan mental, yakni kekuatan jiwa yang berani dalam menghadapi dan mengatasi segala kondisi yang ada di mana hal tersebut dapat tumbuh karena adanya berbagai pengalaman yang pernah diperoleh di masa lalu (Wote & Sabarua, 2020). Seseorang juga bisa menjadi lebih siap ketika memiliki pikiran, otak, dan intelegensi yang tajam sehingga bisa lebih beradaptasi dengan apa yang ada di sekelilingnya (Larlen, 2013).

Sekolah Dasar Negeri 01 Selo, Purwodadi merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka mulai pada bulan february 2021. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri 01 Selo, Purwodadi diketahui bahwa pada pelaksanaannya terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dan sekolah dalam penerapan kurikulum merdeka, diantaranya yaitu pemahaman guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka masih sangat kurang sehingga banyak guru yang merasa kebingungan, terdapat juga beberapa guru mengalami kesulitan dalam implementasi Kurikulum merdeka seperti penyusunan RPP, implementasi pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Selain itu beberapa guru juga menganggap bahwa penerapan Kurikulum merdeka terlalu rumit untuk diterapkan pada siswa sekolah dasar. Hal ini menunjukkan bahwa perlu implementasi kurikulum merdeka masih belum dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri 01 Selo, Purwodadi pada tahun ajaran 2023/2024. Fokus penelitian dibatasi pada analisis kesiapan guru serta solusi yang diambil dalam meminimalisir segala hambatan yang ada. Peneliti bermaksud menggambarkan tentang tantangan dan solusi dalam penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar secara menyeluruh.

Teori yang peneliti gunakan di sini meliputi teori kesiapan guru, Kurikulum Merdeka, dan implementasi kurikulum. Kesiapan guru mencakup kesiapan mental, diri, dan kecerdasan, yang menjadi faktor utama dalam keberhasilan pelaksanaan kebijakan pendidikan baru.

METODE

Peneliti di sini menerapkan penelitian yang berorientasi pada data deskriptif sebagai hasil penelitiannya di mana hasil perilaku dan subjek yang dikaji melalui lisan dan tulisan dijabarkan dalam bentuk kata-kata atau disebut penelitian kualitatif (Arifin, 2011:115). Seluruh informasi mengenai kesiapan pengimplementasian kurikulum merdeka pada guru di SDN 01 Selo, Purwodadi Tahun Pelajaran 2023/2024 dijadikan data utama. Baik kepala sekolah, guru, dan beberapa peserta didik diwawancarai didokumentasikan dan diamati demi menghimpun data tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di SDN 01 Selo yang beralamat di Jl. Juru Mertani, RT. 3, RW. 1, Selo Krajan, Selokrajan, Selo, Kecamatan Tawangharjo, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah. Berdasarkan status kepemilikannya, SDN 01 Selo merupakan salah satu sekolah pada jenjang sekolah dasar (SD) milik pemerintah pusat yang berdiri di atas tanah seluas 500 M² dengan SK Pendirian Sekolah : 4212.2/004/08/33/85 dan SK Izin Operasional : 4212.2/004/08/33/85. Berikut merupakan dokumentasi SDN 01 Selo yang tampak dari depan:



Gambar 1. Lokasi SDN 01 Selo

Berdasarkan waktu penyelenggaraannya, SDN 01 Selo memiliki waktu penyelenggaraan pada jam masuk 6 hari dalam seminggu. Adapun status akreditasi dari SDN 01 Selo pada tahun pelajaran 2022/2023 yaitu akreditasi B. Berdasarkan hasil observasi juga diketahui bahwa lingkungan yang dimiliki SDN 01 Selo cukup kondusif karena tidak dekat dengan jalan raya hanya jalan desa. Lingkungan sekolah juga cukup sejuk, nyaman dan baik untuk kegiatan proses pembelajaran. Untuk sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah sudah cukup memadai, apalagi untuk halaman sekolah yang luas sehingga dapat dimanfaatkan untuk proses pembelajaran peserta didik.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan karena sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu faktor yang menunjang jalannya proses belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa SDN 01 Selo memiliki beberapa sarana dan prasarana yang digunakan dalam mendukung proses belajar mengajar, diantaranya ruang kelas, ruang perpustakaan, lapangan, dan kantin.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pada tahun pelajaran 2023/2024 banyaknya siswa di SDN 01 Selo sebanyak 115 siswa, 7 guru yang 3 diantaranya merupakan guru tetap, 3 guru PNS, dan 1 guru honorer dan jumlah siswa dari kelas 1-6 berjumlah 115 siswa.

Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Berikut beberapa tahapan yang peneliti laksanakan pada penelitian ini:

a. Tahap Pra Lapangan

Peneliti di tahapan ini berusaha melakukan studi pendahuluan di SDN 01 Selo untuk mendapatkan data awal penelitian berupa permasalahan-permasalahan yang terkait dengan kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Dasar Negeri 01 Selo, pada tahun pelajaran 2023/2024. Hasil studi pendahuluan kemudian dianalisis untuk menentukan batasan masalah dari permasalahan yang akan diteliti, menetapkan tujuan yang akan dicapai serta menentukan langkah-langkah penelitian. Setelah langkah-langkah penelitian ditetapkan maka peneliti melakukan persiapan penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada tanggal 31 Januari 2024. Pada tahap ini peneliti mengamati lapangan dan mewawancarai kesiapan guru (kepala sekolah, guru kelas IV dan II) dalam menerapkan kurikulum merdeka. Hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang didapatkan kemudian dipilah dan dikelompokkan untuk ditarik kesimpulan.

c. Tahap Akhir Penelitian

Pada tahap ini peneliti menelaah data hasil penelitian lalu mengaitkannya dengan teori relevan yang ada. Data yang peneliti peroleh kemudian diidentifikasi untuk mempermudah proses analisa agar tidak menyalahi tujuan yang telah direncanakan. Selanjutnya peneliti melakukan triangulasi teknik dan sumber sebagai tahapan pengecekan kevalidan data. Setelah data yang didapatkan diuji keabsahannya, kemudian peneliti menyusun hasil temuan penelitian dalam laporan tugas akhir penelitian.

Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 01 Selo, Purwodadi Tahun Pelajaran 2023/2024

a. Tahap Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka

Penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 01 Selo, Purwodadi dimulai pada tahun ajaran 2023/2024, tetapi dilakukan secara bertahap. Pada tahap awal, Kurikulum Merdeka diterapkan di kelas 1, 2, 4, dan 5, sementara kelas 3 dan 6 masih menggunakan Kurikulum 2013 (K13). Para guru awalnya masih menggunakan K13 pada kelas 6 dan 3 sementara kelas 5, 4, 2, dan 1 secara bertahap diberi kurikulum merdeka. Pelatihan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Grobogan juga diikuti oleh para guru untuk mempersiapkan diri dalam menerapkan kurikulum baru ini. Selain pelatihan formal, guru-guru mencari informasi tambahan secara mandiri dan bertukar pengetahuan dengan rekan-rekan sejawat.

Hasil wawancara dengan Ibu Siti Umi, S.Pd (Guru Kelas II) mengungkapkan: "Untuk persiapannya, kita dulu mengikuti diklat di SDN 3 Pojok, Kecamatan Tawangharjo. Di sana kita dikenalkan mengenai apa itu Kurikulum Merdeka dan bagaimana implementasinya di kelas nantinya." Sekolah juga melakukan sosialisasi kepada wali murid untuk memperkenalkan Kurikulum Merdeka dan mempersiapkan sarana dan prasarana yang mendukung, seperti buku dan modul.

b. Tahap Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Pada tahap awal pelaksanaan, beberapa guru mengalami kebingungan dalam menyusun rencana pelajaran dan modul ajar karena Kurikulum Merdeka berbeda dari kurikulum sebelumnya. Namun, dengan diskusi dan pertukaran informasi antar guru, kendala-kendala tersebut berhasil diatasi. Guru-guru mulai memahami cara menyusun tujuan pembelajaran berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP), menganalisis kompetensi yang perlu dikuasai siswa, serta menentukan lingkup materi dan alokasi waktu yang diperlukan.

Hasil wawancara dengan Bapak Solikin, M.Pd (Kepala Sekolah): "Alhamdulillah semuanya lancar. Saat ini sudah mulai terbiasa dalam penyusunan modul ajar, ATP, maupun TP melalui penggalan berbagai informais yang ada secara bertahap."

c. Tahap Evaluasi Kurikulum Merdeka

Evaluasi penerapan Kurikulum Merdeka dilakukan melalui rapat dan diskusi yang melibatkan guru dan kepala sekolah. Evaluasi ini dilakukan setiap tiga bulan sekali untuk menilai pelaksanaan kurikulum, mengidentifikasi kendala, serta merumuskan solusi. Pada awal

penerapan, rapat evaluasi lebih sering dilakukan untuk membantu guru menyesuaikan diri dengan kurikulum baru ini.

Hasil wawancara dengan Ibu Siti Khasanah, S.Pd (Guru Kelas IV) menyebutkan: "Evaluasinya biasanya dilakukan melalui rapat. Awalnya sebulan sekali, tapi setelah berjalan lancar, rapat evaluasinya diadakan tiga bulan sekali."

Evaluasi ini juga memiliki fungsi dalam memberi feedback bagi para guru dalam meningkatkan proses pembelajarannya dan penerapan Kurikulum Merdeka di masa mendatang.

Solusi yang digunakan guru untuk mengatasi kendala dalam implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Dasar Negeri 01 Selo, Purwodadi tahun pelajaran 2023/2024

Terdapat sejumlah kendala di SDN 01 Selo, Purwodadi tahun pelajaran 2023/2024 ketika menerapkan kurikulum merdeka ini. Menurut Bapak Solikin, M.Pd, kepala sekolah, salah satu kendala utama adalah kebingungan di kalangan guru. Beberapa guru yang lebih senior merasa kesulitan beradaptasi dengan metode pengajaran baru yang menuntut kreativitas dan keaktifan yang tinggi. Bapak Solikin menyatakan: "Kendalanya biasanya ada pada guru ya, karena kan memang tidak semua guru yang mengajar di sekolah ini, berusia muda lagi, jadi ada beberapa guru yang kebingungan melaksanakan kurikulum merdeka itu."

Selain itu, kurangnya buku materi yang memadai juga menjadi masalah. Siti Umi, S.Pd, salah satu guru kelas II, menjelaskan: "Kalau untuk kendalanya sendiri mungkin masih agak kebingungan ya bagaimana cara pelaksanaannya sendiri, soalnya kalau kurikulum merdeka kan kita dituntut untuk selalu aktif dan kreatif kan, nah ini masih baru dan materinya juga belum banyak jadi ya agak kebingungan."

Siti Khasanah, S.Pd, guru kelas IV, menambahkan: "Kalau untuk kendalanya itu mungkin dulu pada awal di berlakukannya kurikulum merdeka itu ada pada buku materinya ya, karena kan memang buku-bukunya itu belum banyak, jadi ya kami harus pesen dulu..nah itu kita kadang harus nunggu dulu, sedangkan kurikulumnya kan udah diterapkan."



Gambar 2. Buku Materi kurikulum merdeka

Untuk mengatasi kendala tersebut, beberapa solusi telah diterapkan. Bapak Solikin menyebutkan upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah: "Untuk solusinya sendiri karena kita pihak sekolah sebagai fasilitator dan juga pengawas, jadi ya kita daftarkan para guru terkait untuk ikut dalam kegiatan diklat atau seminar terus kita juga sediakan buku-buku terkait dengan penerapan kurikulum merdeka terus kita juga lakukan evaluasi, sehingga kita bisa pantau apasaja kendalanya, terus bagaimana solusi-solusi yang bisa diberikan."

Guru-guru juga mengambil inisiatif untuk mencari solusi sendiri. Siti Umi mengungkapkan: "Kalau saya sendiri biasanya sering berkonsultasi atau tanya dengan guru-guru yang lain sih mas, misal kebingungan soal materi pembelajaran atau soal assesmentnya itu saya biasanya konsultasi dengan guru-guru yang lain.. selain itu ya biasanya kita cari sumber-sumber pembelajaran yang ada di internet."

Siti Khasanah juga menyebutkan: “Kita cari sumber-sumber materi dari internet mas biasanya, karena memang kan juga bukunya datangnya agak lama jadi kita cari-cari sumber lain secara mandiri.”

Dengan menggabungkan pelatihan formal, penyediaan bahan ajar, serta inisiatif pribadi dalam mencari sumber materi, SDN 01 Selo berusaha mengatasi kendala dan memastikan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka.

Pembahasan

1. Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri 01 Selo, Purwodadi Tahun Pelajaran 2023/2024

Slameto (2011:344) menyebutkan bahwa kesiapan merupakan kondisi di mana seorang individu mampu menjawab atau merespon dengan kesadaran penuh terhadap sebuah situasi yang sedang mereka hadapi. Secara umum, proses belajar selalu dialami oleh setiap orang semasa hidupnya di mana mereka akan mendapatkan perubahan tertentu atas hasil dari proses belajar tersebut. Perubahan tersebut juga bisa dialami dan harus dipersiapkan pada setiap guru yang mengajar (Warsono, 2016:5). Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pada tahap perencanaan kesiapan yang dilakukan guru saat menerapkan kurikulum merdeka di SDN 01 Selo yaitu mengikuti diklat dari Dinas Pendidikan Kabupaten Grobogan di SDN 3 Pojok, Kecamatan Tawangharjo. Selain itu persiapan lainnya ialah secara mandiri mencari informasi dengan bertukar pengalaman, wawasan dan pengetahuan antar guru kelas mengenai cara menerapkan kurikulum tersebut pada setiap kegiatan pengajaran.

Pada tahap pelaksanaan, kesiapan guru dilihat dari usahanya dalam merumuskan tujuan pembelajaran dari CP (Capaian Pembelajaran). Kemudian guru menetapkan total waktu yang dibutuhkan, menetapkan lingkup materi dan tujuan pengajaran, menganalisa masing-masing sub elemen dan elemen profil pelajar pancasila, dan menganalisis seluruh kompetensi yang harus peserta didik kuasai. Sedangkan pada tahap evaluasi, beberapa bentuk kesiapan gurunya, yaitu dengan melakukan rapat dan diskusi bersama kepala sekolah dan guru dengan jadwal 3 bulan sekali. Adapun salah satu tujuan dari dilaksanakan rapat evaluasi itu sendiri yaitu untuk mengetahui kendala-kendala apasaja yang ditemukan guru selama penerapan kurikulum merdeka, serta bagaimana solusi yang bisa dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. Hal ini membuktikan bahwa para guru di SDN 01 Selo telah mempunyai kesiapan yang cukup dalam implementasi kurikulum merdeka, karena telah memiliki kompetensi-kompetensi dalam implementasi kurikulum merdeka serta telah mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat) kurikulum merdeka. Hal tersebut selaras dengan pandangan Daryanto (2013:142) bahwa pelatihan menjadi salah satu cara dalam menyiapkan guru dalam menghadapi suatu perubahan.

Pelatihan didefinisikan sebagai kegiatan penciptaan pengalaman terkait peningkatan dan pengembangan kualitas dan kompetensi pendidik (Daryanto, 2013:142). Pelatihan secara profesional juga berarti proses atau kegiatan yang diberikan sebagai cara untuk meningkatkan perbuatan, sikap pemahaman, serta keterampilan seseorang dalam menyelesaikan seluruh tugas yang diembannya di masa mendatang (Musfah, 2011:61). Prestasi belajar setiap peserta didik dapat mengalami kenaikan melalui perilaku, sikap, keterampilan, dan pengetahuan baru yang guru miliki dan dapatkan dari keikutsertaannya dalam pelatihan. Heryahya (2022) dalam penelitiannya telah menegaskan juga bahwa tujuan pengajaran profil pelajar Pancasila serta kebijakan dan esensi kurikulum merdeka bisa dipahami dengan tepat oleh para guru di SDN Cirebon melalui adanya pelatihan.

2. Solusi yang digunakan guru untuk mengatasi kendala dalam implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Dasar Negeri 01 Selo, Purwodadi tahun pelajaran 2023/2024

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Dasar Negeri 01 Selo, Purwodadi tahun pelajaran 2023/2024 tidak terlepas dari adanya kendala-kendala yang dihadapi guru. Adapun beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dalam implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Dasar Negeri 01 Selo, Purwodadi, diantaranya yaitu terdapat beberapa guru kelas yang masih agak kebingungan dalam penerapan kurikulum merdeka. Selain itu, kendala lain yang dihadapi oleh para guru dalam

implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Dasar Negeri 01 Selo yaitu masih minimnya buku-buku materi yang tersedia, sehingga terkadang para guru harus menunggu buku materi tersebut sedangkan proses pembelajarannya sendiri sudah berjalan. Adapun beberapa solusi yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kendala tersebut yaitu mengikuti diklat Implementasi Kurikulum Merdeka, menyediakan buku-buku pelajaran mengenai implementasi kurikulum merdeka serta melakukan evaluasi mengenai penerapan kurikulum merdeka. Selain itu, beberapa guru juga berkonsultasi dengan guru-guru yang lain serta mencari sumber-sumber materi melalui internet secara mandiri.

Sebagai salah satu program baru implementasi kurikulum merdeka tidak terlepas dari beberapa kendala baik dari segi sarana dan prasarana maupun dari kesiapan sumber daya manusia (SDM) yang berperan sebagai penggerak terlaksananya kurikulum merdeka dengan baik (Rahayu, 2022:6314). Anggraena (2022: 558) menyebut bahwa ada beberapa faktor yang bisa menentukan kesiapan penerapan kurikulum baru pada guru. Mereka perlu menyesuaikan paradigma prinsip dan peranan mereka dalam mengajar dengan filosofi kurikulum tersebut, bukan hanya kemampuan pemahaman penerapan dan isi dari kurikulum secara kognitif. Ramadhani & Muhroji (2022:4856) menjelaskan bahwa guru sebagai pendidik merupakan penentu dalam keberhasilan dalam pendidikan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mengembangkan kreatifitasnya dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN

Para guru di SDN 01 Selo telah menunjukkan kesiapan yang baik dalam implementasi Kurikulum Merdeka, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi, berkat kompetensi yang dimiliki dan partisipasi dalam pendidikan dan pelatihan terkait. Untuk mengatasi kendala, mereka telah mengikuti diklat, menyediakan buku pelajaran, dan melakukan evaluasi. Selain itu, beberapa guru juga aktif berkonsultasi dengan rekan sejawat dan mencari materi tambahan melalui internet. Disarankan agar pihak sekolah merencanakan lebih banyak program pendukung, guru lebih aktif dalam memahami implementasi kurikulum, dan penelitian ini dapat menjadi dasar untuk studi lebih lanjut mengenai kesiapan guru dan sekolah dalam Kurikulum Merdeka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Sekolah Dasar Negeri 01 Selo dan semua guru, khususnya Bapak Solikin, M.Pd, Ibu Siti Umi, S.Pd, dan Ibu Siti Khasanah, S.Pd, atas kerjasama dan kontribusi berharga mereka dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada pihak-pihak lain yang telah memberikan dukungan moral dan material. Dukungan dan bantuan Anda sangat berarti dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga, S., Nurwahidah, I., Hernawan, A. & Prihantini. 2022. Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*:Vol. 6, No. 4, Hal: 5877 – 5889
- Arikunto, S. 2013. Metode peneltian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asep, J. 2013. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Bahri, S. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (Ctl) Tipe Inquiry Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 45–59.
- Budiman, N. 2010. Kompetensi Pedagogik Guru di Era Disrupsi Pendidikan dalam Pndangan Islam. *Ta'dibuna Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.10, No.2
- Dalyono, 2005. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Daryanto. 2013. Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah. Yogyakarta: Gava Media.
- Garnida, D. 2015. Pengantar Pendidikan Inklusif. Bandung: Refika Aditama.
- Isjoni, L. 2013. Cooperative Learning. Bandung: Alfabeta.
- Kemendikbud. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kemendikbud
- Khoirurrijal. 2022. Pengembangan Kurikulum Merdeka. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi

- Kunandar. 2007. Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Lazwardi, D. 2017. Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan. Al-Idarah Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 7, No. 1, Hal:102-114.
- Moeleong, L. J. 2011. Metodologi Penelitian kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musfah, J. 2011. Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik. Jakarta : Kencana.
- Nata, A. 2010. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Prenada Media Group.
- Ratsyari, S. 2021. Kesiapan Sekolah Pada Implementasi Merdeka Belajar. E-jurnal Teknologi Pendidikan. Vol. X, No.1, Hal:1-16
- Saepuloh, D. 2019. Kesiapan Guru daam Melaksanakan Pembelajaran Kurikuuum 2013 (Studi kasus pada SMK Lab Business School Tangerang). <https://www.researchgate.net/>
- Slameto. 2012. Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tsania, F. & Surawan. 2022. Analisis Kesiapan Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah Manbail Futuh Jenu. Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. Vol. 7, No. 1, Hal. 513-517
- Warsono, S. 2016. Pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar siswa. Jurnal Unib, 10 (2), 474
- Wasito. 2019. Implementasi Kurikulum Ismuba di SD Muhammadiyah Karangajen Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 10, No. 1, Hal:1-15
- Wote, A. & Sabarua, J. (2020). Analisis Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Proses Belajar Mengajar di Kelas. KAMBOTI: Vol. 1, No. 1, Hal:1-12